

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TENTANG MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 2PONTIANAK

Marini Nurul Hidayah E., Purwanti, Sri Lestari

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: marininurul35@gmail.com

Abstract

Quality education is not enough only through the science of education and technology alone, for that guidance and counseling is tasked with assisting the acquisition of science and technology through education. One service that can be given to students to achieve optimal development in accordance with their potential was classical guidance services. Guidance and counseling services that can help maintain and increase learning motivation, namely classical guidance services because classical guidance activities can help students to get a lot of information from counselors that can be used to help solve problems faced, especially in improving student achievement. A common problem in this study was "What is the Classical Guidance Service About Motivation for Learning for Students in the XI Class of Social Sciences in Pontianak 2 High School?" The method in this study was descriptive and the form of research is a form of study survey. "The population in this study was 180 and a sample of 47 students in class XI IPS at Pontianak 2 High School. Based on the results of planning analysis categorized as" good ", implementation was said to be" good ", evaluation was categorized as" good ", and learning motivation was categorized as" Good "

Keywords: *Classical Guidance Services, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar yaitu layanan bimbingan klasikal, karena kegiatan bimbingan klasikal tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (dalam Mukhtar, dkk 2016:8) "Bimbingan klasikal sering disebut layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal." Sependapat dengan itu, Riyadi dkk (2016:1) mengatakan "Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada

kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa".

Kegiatan bimbingan klasikal tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak informasi dari konselor yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal, akan terwujud aktivitas untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi belajar yang terus bertambah maka akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa

Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila peserta didik sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini menurut Khodijah (2016:149) mengatakan “faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.”

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Sependapat dengan Hellriegel dan Slocum (dalam Khodijah 2016:150) “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.”

Menurut Eggen dan Kuchak (dalam Khodijah 2016:150) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang member energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan. Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dalam arti yang lebih luas, Gage dan Barniler (dalam Khodijah 2016:151) “motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsangan (*incentives*).” Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena

menjadi faktor penyebab belajar, namun juga mempelancar belajar dan hasil belajar (Ani (dalam Asih 2015:1). Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi haril belajar yang di perolehnya.

Peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagai mana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upayadan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra survey dan informasi dari guru BK tentang kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak, motivasi belajar peserta didik masih ada yang rendah. Motivasi belajar yang rendah akan membuat peserta didik tidak dapat memahami ilmu apa yang telah diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak.

Bimbingan klasikal menurut Wunkel dan Hastuti (dalam Walijati 2016:2) "bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam satu satuan kegiatan pengajaran". Sependapat dengn itu, Riyadi dkk (2016:1) mengatakan “Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa.”

Perencanaan adalah tahap awal yang dipersiapkan sebelum memberikan layanan klasikal kepada peserta didik. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:77) tahapan perencnaan meliputi: 1) Materi layanan; 2) Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan; 3) Sasaran kegiatan; 4) Bahan atau sumber bahan untuk layanan; 5) Rencana penilaian; 6) Waktu dan tempat

Pelaksanaan dalam layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar meliputi: 1)

Metode; 2) Materi; 3) Media. Metode yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal ialah ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Sejalan dengan itu Prayitno dan Erman Amti (2004:269) mengatakan “Metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.”

Materi layanan bimbingan klasikal yang disampaikan sangat menentukan keberhasilan layanan itu sendiri. Sebab materi layanan haruslah disesuaikan dengan masalah yang dihadapi peserta didik. untuk membantu peserta didik memiliki pemahaman tentang motivasi belajar, maka materi layanan yang diberikan harus berkaitan langsung dengan motivasi belajar.

Menurut Perwitasari (2009:61), materi layanan klasikal tentang motivasi belajar adalah pengertian motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cara mempertahankan motivasi belajar, dan pentingnya motivasi belajar.

Hellriegel dan Slocum (dalam Khodijah 2016:150) “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.” Sedangkan menurut Morgan dkk (dalam Khodjah 2016:150) mendefinisikan “motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan tertentu.

Tentunya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu atau biasa yang disebut faktor instrinsik dan yang berasal dari luar individu atau biasa disebut faktor ekstrinsik.

Menurut Hamalik (2017:112) mengatakan bahwa “Motivasi instrinsik adalah motivasi

yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.” Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, tingkatan, hadiah medali, hukuman, dll.”

Ada beberapa cara untuk mempertahankan motivasi belajar. Menurut Perwitasari (2009:63) cara mempertahankan motivasi belajar ialah seorang siswa hendaknya mau menerima realitas diri apa adanya, seorang siswa hendaknya mau mendalami kemampuan diri dan bersedia mewujudkan segala potensinya tanpa merasa terpaksa, seorang siswa hendaknya berani menentukan pilihan dan mengamil keputusan tentang masa depannya secara tanggung jawab, dan seorang siswa hendaknya mau berdialog dengan guru dan teman-temannya.

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar. Motivasi dianggap penting dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Menurut Hamalik (2017:108) fungsi motivasi adalah: mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya media dalam layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar. Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Criticos (dalam Daryanto 2016:4) “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.” Sejalan dengan itu Miarso (dalam Rahmawati 2017:12) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.”

Dari beberapa definisi media diatas, dapat disimpulkan Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Evaluasi adalah tahapan proses penilaian sejauh mana keberhasilan pemberian layanan informasi. Menurut Tohirin (2007:149) tahapan tersebut meliputi “(a) menetapkan materi evaluasi; (b) menetapkan prosedur evaluasi; (c) menyusun instrument evaluasi; (d) mengaplikasikan instrument evaluasi; (e) mengelola hasil aplikasi instrument.”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:1) mengatakan

“penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi survey, karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang variabel dan aspek variabel penelitian dengan melakukan penelitian di lapangan secara langsung baik dalam menyebarkan angket.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berada pada wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 180 orang, terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPS 1	20	16	36
XI IPS 2	17	19	36
XI IPS 3	18	18	36
XI IPS 4	17	19	36
XI IPS 5	18	18	36
Jumlah	90	90	180

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang akan dilakukan peneliti menggunakan persentase sebanyak 25% dari jumlah populasi setiap kelas dan peneliti menggunakan teknik *random sampling* yang dilakukan secara acak

sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjadi salah satu dari anggota sampel. Adapun perhitungan persentase untuk penarikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel 47 orang peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IPS 1	$20 \times 25\% = 5$	$16 \times 25\% = 4$	9
XI IPS 2	$17 \times 25\% = 4,25 = 4$	$19 \times 25\% = 4,75 = 5$	9
XI IPS 3	$18 \times 25\% = 4,5 = 5$	$18 \times 25\% = 4,5 = 5$	10
XI IPS 4	$17 \times 25\% = 4,25 = 4$	$19 \times 25\% = 4,75 = 5$	9
XI IPS 5	$18 \times 25\% = 4,5 = 5$	$18 \times 25\% = 4,5 = 5$	10
Jumlah	23	24	47

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu angket dan wawancara. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup artinya setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban Ya atau Tidak di angket layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar dan angket motivasi belajar yang dianggap cocok atau sesuai oleh peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini adalah persentase dan menganalisis hasil wawancara.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun Instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) Menyusun Kisi-kisi, (b) Menyusun Item Pernyataan, (c) Uji Validitas, dan (d) Uji reliabilitas. (2) Mengurus surat izin.

Tahap Pelaksanaan

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas angket selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 47 peserta didik. (b) Memberikan nomor urut pada setiap angket dan nomor urut responden. (c) Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan peserta didik.

Tahap Akhir

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden masing-masing item angket layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar dan angket motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak. (b) Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data teknik statistika deskriptif.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat hasil uji validasi angket maka langkah melakukan penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2019 dan selesai pada tanggal 18 Januari 2018. Langkah

pengumpulan data dan penelitian adalah mewawancarai guru bimbingan dan konseling membagikan angket masing-masing sebanyak 44 butir pernyataan dan 37 butir pernyataan kepada peserta didik kelas XI yaitu dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5 yang sudah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian. Lembar jawaban angket yang sudah terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data angket dan wawancara yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak

Hasil wawancara dengan guru pembimbing tentang perencanaan layanan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak sudah baik. Artinya perencanaan guru pembimbing sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak

Secara keseluruhan pelaksanaan layanan mencapai skor aktual 1150 dari skor maksimal ideal 1457 berarti 79% mencapai berada pada kategori “Baik.”

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak

Secara keseluruhan evaluasi layanan mencapai skor aktual 484 dari skor maksimal ideal 611 berarti 79% mencapai berada pada kategori “Baik.”

4. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak

Secara keseluruhan evaluasi layanan mencapai skor aktual 1345 dari skor maksimal ideal 1739 berarti 77% mencapai berada pada kategori “Baik.”

Tabel 3. Tabel Persentase Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Pelaksanaan	Pendahuluan	182	235	77%	Baik
	Materi yang diberikan	603	752	80%	Sangat Baik
	Media yang digunakan	176	235	75%	Baik
	Metode yang digunakan	111	141	79%	Baik
	Penutup	78	94	83%	Sangat Baik
Jumlah		1150	1457	79%	Baik
Evaluasi	Kognitif	221	282	78%	Baik
	Afektif	149	188	79%	Baik
	Psikomotorik	114	141	81%	Sangat Baik
Jumlah		484	611	79%	Baik
Total Keseluruhan		1634	2068	79%	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar mencapai skor 1634 dari skor maksimal ideal sebesar 2068 dengan presentase 79% sehingga berada pada kategori “Baik”

Pembahasan

1. Perencanaan Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar

Perencanaan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Guru pembimbing memberikan materi tentang motivasi belajar; (2) Dalam menentukan materi guru pembimbing menggunakan data dari angket kebutuhan yang di berikan pada peserta didik; (3) Dalam layanan bimbingan klasikal subyeknya seluruh peserta didik kelas XI IPS; (4) Tujuan guru pembimbing agar peserta didik dapat mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar terhadap pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki; (5) Guru pembimbing menyiapkan perangkat belajar seperti RPL, silabus, buku BK; (6) Guru pembimbing menggunakan media spidol dan papan tulis dalam melakukan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar; (7) Menurut guru pembimbing media yang digunakan kurang mendukung dalam melakukan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar; (8) RPL yang digunakan oleh guru pembimbing hanya satu dalam layanan ini; (9) Layanan klasikal tentang motivasi belajar diberikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; (10) Kendala yang dialami guru pembimbing dalam melaksanakan layanan klasikal tentang motivasi belajar ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti proyektor dan buku pedoman.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, maka perencanaan layanan bimbingan klasikal sudah baik dan sesuai, sejalan dengan Prayitno dan Erman Amti (2004:77) meliputi: (a) Materi layanan, (b) Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, (c) Sasaran kegiatan, (d)

Bahan atau sumber bahan untuk layanan, (e) Rencana penilaian, (f) Waktu dan tempat.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dikatakan baik, dengan presentase 79% artinya layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar di SMA Negeri 2 Pontianak meliputi mengkoordinasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan media dan metode. Pada tahap ini layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar dilaksanakan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269) yaitu “Metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.”

3. Evaluasi Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Motivasi Belajar

Evaluasi layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dikatakan baik, dengan presentase 79% artinya keberhasilan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi sudah dapat mencapai apa yang telah direncanakan dalam membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar. sejalan dengan hal itu menurut Nurihsan dan Sudianto (dalam Feronica 2012:26) menyatakan bahwa “Penilaian tingkatan bimbingan disekolah merupakan segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan tindakan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan yang mengacu pada kriteria tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan.”

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dikatakan baik, dengan presentase 77% artinya kekuatan pendorong dalam diri peserta didik sudah dapat dikembangkan untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Sejalan dengan Aunnurrahman (2014:180) mengatakan “motivasi belajar ialah kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data angket, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan layanan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak sudah baik. Artinya perencanaan guru pembimbing sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dengan jumlah 47 peserta didik. Dikategorikan baik, dengan presentase 79%. dapat ditafsirkan pelaksanaan layanan klasikal tentang motivasi belajar sudah efektif; (3) Evaluasi layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dikategorikan baik, dengan presentase 79%. Diartikan Evaluasi tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (4) Motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak dikatakan baik, dengan presentase 77%, ditafsirkan sudah dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan adalah: (1) Perencanaan layanan klasikal tentang motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS

SMA Negeri 2 Pontianak memperoleh hasil baik dan sesuai, diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu materi layanan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan, rencana penilaian, waktu dan tempat; (2) Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak memperoleh hasil baik, diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu Materi, Media, Metode; (3) Evaluasi layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak memperoleh hasil baik, diharapkan dapat mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengelola hasil aplikasi instrument; (4) Motivasi belajar siswa setelah layanan bimbingan klasikal tentang motivasi belajar di berikan pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak memperoleh hasil baik, diharapkan untuk mempertahankan serta lebih mengembangkan lagi potensi-potensi yang dimiliki dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Agar dapat meraih prestasi dan menambah ilmu pengetahuan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih. (2015). *Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. (Skripsi).* Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Kedua Revisi.* Yogyakarta: Gava Media.
- Feronica. (2012). *Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak. (Skripsi).* Pontianak: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar, dkk. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa*. Yogyakarta: Psikopedagogia.
- Perwitasari. (2009). *Bimbingan Konseling di SMA/MA*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Prayitno. Erman A. (2004). *Dasar –dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmawati, P. (2017). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Riyadi dkk. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT Raja Gofarindo Persada.
- Walijati. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.